

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Tentang Wisatawan dan Pariwisata Religi

1. Pengertian Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan: wisata > 1. Berpergian bersama sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang senang, dsb), piknik. Wisatawan > orang yang berwisata¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dering Online dijelaskan bahwasannya adalah pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Sedangkan pengertian dari wisata adalah berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan sebagainya.²

Dari definisi lain mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, plancongan, turisme. Pariwisata berasal dari kata sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, pernah, atau berputar-putar, dan wisata yaitu perjalanan, jadi pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Kepariwisataan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, sedangkan orang yg melakukan wisata di sebut dengan wisatawan. Untuk lebih jelasnya terdapat beberapa definisi atau pengertian dari beberapa ahli:

¹ Andi Mappi Sammaeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 6.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Tersedia di: <https:kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada hari senin tanggal 9 april 2017 pukul 19:00.

Mc Intosh dan Goelder. ‘’pariwisata adalah ilmu atau seni bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung, termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan catering yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.’’

James J Spillane. ‘’pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.’’

Terdapat beberapa istilah yang menggambarkan wisata diantaranya excursion, trip, journey, dan piknik. Istilah Eursion ini adalah sebetulnya pelayanan ekstra dari Hotel yang menjual paket perjalanan dengan durasi waktu yang tidak terlalu lama. excursion jarang sekali digunakan di Indonesia, yang biasa digunakan adalah piknik namun ada juga yang menyebutnya dengan tour. Perbedaan piknik dengan tour adalah sebagai berikut:

- Piknik adalah kegiatan mengunjungi tempat yang menarik dengan waktu kurang dari 24 jam dan dengan tujuan untuk bersenang-senang tanpa adanya maksud yang lain.
- Tour adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan waktu lebih dari 24 jam.³

Secara definitif, bedasarkan Undang-Undang No. 10/2009 tentang keparwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah sebagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan

³Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*,(Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2012), 42.

masyarakat. Pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata atau *tourism* adalah aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, berlibur, melancong, atau turisme. Objek pariwisata dapat berupa tempat- tempat bersejarah atau lokasi-lokasi alam yang indah dan atraktif. Dengan kata lain, pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktifitas ini. Organisasi pariwisata Dunia seperti yang dikutip Wiki-pedia menyebutkan bahwa seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 Km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Definisi lain yang lebih lengkap, turisme dipahami sebagai industri jasa. Karena dimaknai sebagai industri, maka pariwisata bergerak dalam ranah pelayanan, mulai dari pelayanan jasa transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, sampai jasa-jasa lain yang bersangkutan seperti bank, asuransi, keamanan, dan sebagainya.⁴

Pariwisata sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia ini. pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia dengan ditandai oleh adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama. Manusia menyadari bahwa pariwisata merupakan agen perubahan yang mempunyai kekuatan besar dan dasyat, namun kajian aspek sosial budaya dari kepariwisataan relatif jauh tertinggal.

⁴Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*, (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syari'ah Consulting, 2014), 34.

Pariwisata adalah suatu sistem yang mengikut sertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah syariah.⁵

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional layaknya pengertian wisatawan. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat persis sama diantara para ahli, hal yang memang jamak terjadi dalam dunia akademis, sebagaimana juga dapat ditemui pada berbagai disiplin ilmu lain.⁶

2. Pengertian Wisatawan

Kata wisata dan wisatawan sudah menjadi kata-kata yang menghiasi media cetak dan media elektronik setiap hari. Dengan demikian, kedua kosakata tersebut telah akrab bagi masyarakat Indonesia pada saat ini. Memang, kata melancong dan pelancong atau saat ini kata wisata dan wisatawan termasuk sudah menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam Kamus Besar Indonesia dinyatakan wisata adalah berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang senang, dsb) sedangkan wisatawan adalah orang yang berwisata, pelancong, turis. Akan tetapi, penggunaan teknis kedua kosakata tersebut perlu mendapat perhatian agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau perbedaan interpretasi atas pemahaman maknanya. Di Indonesia esensi definisi-definisi tersebut

⁵Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 133.

⁶I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2009), 44.

di atas telah dibakukan dalam peraturan perundang-undangan, yakni dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan itu dinyatakan:⁷

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Atas dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat diluar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk suatu maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi.⁸

Pengertian wisatawan yang diterima secara internasional pada saat itu adalah *tourists is any parson travelling for a period of 24 hours or more in a country other than that in wich be usually resides*. Untuk selanjutnya Komisi Liga Bangsa- Bangsa menyempurnakan Pengertian tersebut dengan mengelompokan orang-orang yang dapat disebut wisatawan dan bukan wisatawan. Komisi merumuskan bahwa yang dianggap wisatawan adalah:

- Mereka yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan karena alasan keluarga, kesehatan, dan lain-lain.

⁷Andi Mappi Sammaeng, *Cakrawala Pariwisata*, 6.

⁸ *Cakrawala pariwisata*, 2.

- Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuan-pertemuan atau tugas-tugas tertentu (Ilmu pengetahuan, tugas pemerintah diplomasi, agama, olahraga, dan lain-lain).
- Mereka yang mengadakan perjalanan dengan tujuan usaha.
- Mereka yang datang dalam rangka perjalanan dengan kapal laut walaupun berada disuatu Negara kurang dari 24 jam.

Sedangkan yang dikatagorikan sebagai bukan wisatawan adalah:

- Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatu Negara.
- Penduduk di suatu tapal batas Negara dan mereka bekerja di Negara yang berdekatan.⁹

3. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan

Kegiatan Pariwisata ditataran dunia selama decade terakhir mengalami peningkatan, meski perkembangan ekonomi dunia terus menghadapi ketidakpastian. Berdasarkan laporan *World Tourism Organiztation* (WTO = Organisasi Kepariwisataaan Dunia), pada tahun 1970 jumlah wisatawan dunia tercatat sebanyak 172 juta, pada tahun 1980 telah mencapai 285 juta orang. WTO juga menyebutkan telah terjadi lonjakan jumlah wisatawan dunia yang tinggi memasuki millennium baru, tercatat 699 juta penduduk dunia melakukan perjalanan ke berbagai belahan duina pada 2000, dan pada 2004 melonjak menjadi 763 juta orang. Sedangkan pada

⁹ A.J. Muljadi dan Andri Marwan, *Kepariwisataaan dan Perjalanan*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2009), 10.

taahun 2010 diperkirakan sebanyak 1.018 juta orang dengan pengeluaran sebesar US\$ 1,5 triliun.

Sejak Repelita 1 dimulai sampai tahun ke empat Repelita IV, arus wisatawan mancanegara ke Indonesia terus meningkat, kecuali pada tahun 1982 yang mengalami penurunan besar- besaran 1,4% pada Repelita I (1969-1973) tercatat rata-rata pertumbuhan sebesar 39,6% dari 86.000 menjadi 270.000 wisatawan.pada empat tahun pertama pelita IV (1984-1987) tingkat rata- rata pertumbuhan mencapai 14,4% dari 700.910 menjadi 1.060.347 wisatawan. Di tahun 1990 jumlah wisatawan mancanegara asing yang berkunjung ke Indonesia mencapai 2.177.566 orang. Pada tahun 2000 jumlah wisatawan mencapai 5.064.217 orang.¹⁰

Table 2.1 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2004-2009.

| BULAN | 2004 | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Januari | 426.465 | 405.609 | 363.808 | 386.453 | 437.966 | 473.165 |
| Febuari | 379.614 | 372.343 | 326.796 | 385.434 | 465.449 | 421.555 |
| Maret | 410.128 | 409.122 | 385.802 | 443.099 | 502.041 | 511.314 |
| April | 383.693 | 379.272 | 401.374 | 439.365 | 459.129 | 487.121 |
| Mei | 434.792 | 410.133 | 409.058 | 447.017 | 508.955 | 521.735 |
| Juni | 477.017 | 410.133 | 440.139 | 498.089 | 529.064 | 550.582 |
| Juli | 488.096 | 471.412 | 442.457 | 514.640 | 567.364 | 593.415 |

¹⁰ A.J. Muljadi dan Andri Marwan, *Kepariwisata dan Perjalanan*,(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2009), 22.

| | | | | | | |
|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Agustus | 519.615 | 462.291 | 422.939 | 495.952 | 599.506 | 566.797 |
| September | 466.500 | 453.876 | 407.43 | 463.934 | 511.018 | 493.799 |
| Oktober | 449.865 | 332.468 | 362.634 | 436.298 | 529.391 | 547.159 |
| November | 392.821 | 387.651 | 437.370 | 476.782 | 524.162 | 531.669 |
| Desember | 492.559 | 465.178 | 471.541 | 518.696 | 610.453 | 652.419 |
| Total | 5.321.165 | 5.002.101 | 4.871.351 | 5.505.759 | 6.234.497 | 6.323.730 |

Sumber: pusat pengelolaan data dan system jaringan (P2DSJ)

Disamping pertumbuhan jumlah jumlah wisatawan mancanegara ke indonesia, hal lain yang juga perlu dicermati adalah perkembangan kepariwisataan domestik di Indonesia yang lebih dikenal dengan istilah ‘’ pariwisata nusantara’’. Pariwisata nusantara memberikan pula andil penting dalam perkembangan kegiatan pariwisata di Indonesia dengan Pemerataan Pendapatan Antara wilayah urban (daerah perkotaan) yang memiliki tingkat pendapatan rata-rata penduduk yang lebih tinggi dibanding dengan daerah perdesaan lainnya yang lebih rendah tingkat kesejahtraan masyarakatnya.secara rinci jumlah kunjungan wisatawan nusantara dengan jumlah pengeluaran tahun 2001-2009, dapat dilihat dari table 2.3 berikut.

Table 2.2 Perkembangan Wisatawan Nusantara Menurut Perjalanan dan Pengeluaran, Tahun 2001- 2009

| TAHUN | WISNUS (000 orang) | PERJALANAN (000 orang) | RATA-RATA PERJALANAN | TOTAL PENGELUARAN | PENGELUARAN PERJALANAN |
|-------|-----------------------|---------------------------|-------------------------|----------------------|---------------------------|
| 2001 | 103.884 | 195.770 | 1,88 | 58,71 | 324,58 |

| | | | | | |
|------|---------|---------|------|--------|--------|
| 2002 | 105.379 | 200.589 | 1,90 | 68,02 | 343,09 |
| 2003 | 110.030 | 207.119 | 1,88 | 70,87 | 373,56 |
| 2004 | 111.345 | 202.119 | 1,82 | 71,70 | 373,85 |
| 2005 | 112.701 | 213.303 | 1,89 | 74,72 | 394,43 |
| 2006 | 114.391 | 216.503 | 1,82 | 78,67 | 400,35 |
| 2007 | 116.107 | 219.751 | 1,95 | 79,88 | 406,35 |
| 2008 | 117.213 | 225.041 | 192 | 123,17 | – |
| 2009 | 119.944 | 229.731 | 1,92 | 137,91 | – |

Sumber: diolah kembali dari pusat pengelolaan data dan system jaringan (P2DSJ)

4. Faktor Pendorong Wisatawan

Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama kepariwisataan, masyarakat, dan pemerintah. pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. terdapat tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan sebagai satu industri, ketiga faktor tersebut adalah: tersedianya obyek atraksi wisata, adanya fasilitas asesibilitas, dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.¹¹

Tak ayal bila Indonesia kerap menjadi tujuan utama di daftar hiburan para wisatawan asing. Jumlahnya terus menunjukkan peningkatan. Jumlah kunjungan

¹¹Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta:GRAHA ILMU,2012),58.

wisatawan mancanegara (Wisman) ke Indonesia pada Januari 2014 mencapai 753,1 ribu kunjungan. Angka ini naik 22,59 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada Januari 2013, yang sebanyak 614,3 ribu kunjungan. Sepanjang 2013, jumlah wisman yang hampir ke Indonesia mencapai 8,6 juta orang.¹²

Kepariwisataan dapat dikatakan berkembang apabila terdapat banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan pariwisata. Namun, seorang wisatawan akan melakukan perjalanan wisata tergantung adanya dorongan yang berasal dari beberapa faktor, antara lain dari diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor- faktor yang dapat mendorong seseorang wisatawan melakukan perjalanan wisata, dikarenakan antara lain sebagai berikut:

1. Adanya waktu libur atau waktu luang yang diberikan oleh perusahaan atau kantor pemerintah, sesuai dengan peraturan perundangan tentang ketenagakerjaan.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih baik sehingga memiliki tabungan.
3. Perkembangan teknologi dibidang transportasi yang semakin baik yang memberikan pelayanan cepat, murah, nyaman, dan aman.
4. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sebagai sarana yang memberikan informasi tentang kepariwisataan dunia.

¹² Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*, 35.

5. Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan berpengaruh pada rasa keingintahuan yang dilanjutkan dengan perjalanan.
6. Pola kerja modern yang penuh ketegangan, memerlukan kegiatan untuk mengurangi rasa jenuh dan bosan melalui kegiatan rekreasi.
7. Pola kerja yang membutuhkan perjalanan yang bersifat kedinasan, kegiatan perjalanan kedinasan ini umumnya sisa waktunya dapat digunakan untuk berwisata.
8. Kegiatan pemasaran yang bertujuan memperkenalkan dan mempromosikan pariwisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan.¹³

5. Bauran Pemasaran Pariwisata

Menurut Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani pengertian bauran pemasaran adalah alat bagi pemasar yang terdiri dari berbagai unsur suatu program pemasaran yang perlu dipertimbangkan agar implementasi strategi pemasaran dan positioning yang ditetapkan dapat berjalan sukses, unsur-unsur bauran untuk pemasaran pariwisata, antara lain:

1. Product (produk)

Merupakan keseluruhan proses yang memberikan sejumlah nilai berupa produk pariwisata kepada wisatawan.\

¹³A.J. Muljadi dan Andi Marwan, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 26.

2. Price (harga)

Menentukan harga suatu produk pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan harus dapat mendorong untuk membelinya, misalnya dengan bentuk pemberian potong harga, travel agencies rate, off season rate dan lainnya.

3. Promotion (promosi)

Kegiatan promosi merupakan bentuk komunikasi dengan pasar sasaran, melalui kegiatan misalnya, iklan, penjualan perorangan, promosi penjualan, hubungan masyarakat, informasi dari mulut ke mulut, dan surat pemberitahuan langsung.

4. Place (saluran distribusi)

Saluran distribusi produk pariwisata merupakan suatu cara agar dalam penyampaian produk jasa dilakukan melalui pelantara yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal wisatawan.

5. People (orang)

Dalam pemasaran pariwisata bahwa orang berfungsi sebagai penyedia jasa pelayanan harus tersedia secara kuantitas dan berkualitas, hingga orang yang terlibat dalam proses produksi harus memiliki jumlah yang memadai dan kemampuan yang professional.

6. Process (proses)

Merupakan gabungan dari semua aktivitas yang menghasilkan produk jasa pelayanan yang dibutuhkan.

7. Customer service (layanan konsumen)

Layanan konsumen adalah layanan yang diberikan kepada wisatawan agar memperoleh kepuasan dan mendapat respons positif terhadap suatu produk pariwisata yang dihasilkan.

6. Pengertian Pariwisata Religi

Biasanya wisata religi disebut juga wisata ziarah. Ziarah merupakan berkunjung ke tempat suci atau tempat bersejarah seperti Kota Mekah, Madinah, atau tempat lainnya seperti tempat para ulama yang telah tiada. Karena dalam arti religi itu sendiri adalah Religi diartikan lebih luas dari pada agama. Konon kata religi menurut asal kata berarti ikatan atau pengikatan diri. Jika sesuatu ada ikatan atau pengikatan diri, kemudian kata berreligi berarti menyerahkan diri, tunduk, dan taat. Namun pengertiannya adalah positif. Karena menyerahkan diri atau ketaatan dikaitkan dengan kebahagiaan seseorang.¹⁴

Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Setelah aqidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW memperbolehkan para

¹⁴Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religi Dalam Karya Sastra Dengan Pendekatan Reader's Response*, (Bandung: CV ARFINO RAYA, 2010), 27.

sahabatnya untuk berziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam mengingat saat kematiannya.¹⁵

Maka kesimpulan dari wisata religi merupakan Wisata yang dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat suci dan tempat yang mempunyai nilai sejarah keagamaan yang tinggi salah satunya agama Islam dalam memahami wisata religi seperti berziarah ke makam-makam para Ulama, Kyayi ataupun tokoh masyarakat guna untuk mencari ketenangan batin dan meningkatkan nilai spiritual. Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara Indonesia sangat besar khususnya di daerah Banten yang masih sangat kental dengan adat-adat religiusnya.

7. Tujuan Pariwisata Religi

Dalam konteks wisata agama, masyarakat Indonesia selama ini lebih mengenal istilah wisata religi atau religius (untuk kalangan Muslim) dan wisata rohani (biasanya untuk kalangan Nasrani atau wisata non-Muslim). Wisata rohani bisa dijalankan oleh umat non-Muslim, dengan mengunjungi objek-objek bersejarah agama mereka seperti Gereja, Vihara, Kelenteng, makam orang-orang yang dianggap suci oleh penganut non-Muslim, serta dengan menapaki jejak nilai sejarah dengan maksud untuk lebih mendalami nilai agama mereka. Wisata religius terkait erat dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melencong. Tentu saja setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam melakukan perjalanan rekreatif tersebut. Apabila dalam niatan hatinya terbersit tujuan—tujuan

¹⁵M.Fadlol Badruzzaman, Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif,”(Skripsi, Program Strata Satu, Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang, 2015).

islami yang diridhai Allah dan sejalan dengan agama, maka perjalanannya tersebut dapat disebut wisata religius. Apalagi objek-objek yang dituju adalah objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan keislaman.

Disisi lain, ada pula sementara kalangan yang lebih suka menyebut dengan nama 'Wisata Islam dan Muslim'. Wisata Islam sebenarnya tidak jauh beda dengan konsep wisata religi atau religius. Dasar, tujuan, dan niatannya tidak lain sesuai yang digariskan oleh prinsip maupun ajaran Islam. Sedangkan wisata Muslim dalam konteks pengembangan wisata secara keseluruhan, lebih merujuk kepada subyek, yakni pelaku (orang Islam). Jika konsep ini dipakai, maka akan terbentur hemat penulis, istilah wisata Muslim kurang tepat di sebabkan alasan alasan yang disebutkan di atas, selain dari sisi objek wisata yang sifatnya universal.¹⁶

Dalam sejarahnya, pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama Universal, yaitu ketika dikenal konsep *Ziarah*, yang secara harfiah artinya berkunjung. Dari budaya Ziarah, lahir berbagai bentuk pranata sosial Islam yang dibimbing oleh etika dan hukumnya. Selanjutnya, lahir konsep dhiyah, yaitu tata krama berkunjung yang mengatur etika dan tata karma serta hukum hubungan sosial antara tamu (dhaif) dengan tuan rumah (mudhif).'' Konsep ziarah tersebut pun mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya. Ziarah yang dapat juga kita artikan pariwisata atau tour dalam Islam baik yang terkandung dalam Al-qur'an maupun hadits dan serjumlah pandangan ulama, mengenal pula

¹⁶Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*, (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syari'ah Consulting, 2014), 43.

berbagai terminologi seperti, assafar, intisyar, arrihlah, dan istilah-istilah yang seakar dengan terma tersebut.¹⁷

8. Pariwisata Di Tinjau Secara Syariah

Walaupun wacana tentang wisata berbasis dan bermotif agama sudah banyak diamini oleh berbagai kalangan, namun sebagian masyarakat Muslim masih meragukan dan memperlmasalahkannya. Disini muncul dua arus pemikiran umat Muslim dalam merespon wacana wisata syariah tersebut. Pertama, yaitu golongan yang responsif, yaitu sebagian umat muslim yang menerima pengembangan objek wisata yang bernilai agama. Kedua, golongan yang antagonis, yaitu sebagian umat Muslim yang masih mengkhawatirkan dampak-dampak buruk dari budaya berlibur ini, sehingga tujuan untuk menerapkan ajaran Islam menjadi terkendala oleh hal-hal intrinsik yang melekat pada kegiatan wisata ini sendiri.

Ada banyak dalil AL-Quran maupun Sunnah Nabi yang berkaitan dengan peristiwa ini. Berikut ini dalil-dalil normatif dalam Islam tentang pariwisata:

Allah SWT berfirman:

Dalam al-Qur'an surah QS Al-An'am:11

﴿الْمُكَذِّبِينَ عَنقَبَةً كَانَتْ كَيْفَ أَنْظَرُوا نُورًا لِّأَرْضٍ فِي سَيْرٍ وَأَقْلَ﴾

Katakanlah (Wahai Muhammad): "Mengembaralah kamu di muka bumi, kemudian perhatikanlah Bagaimana akibat buruk (yang menimpa) orang-orang Yang mendustakan (Rasul-rasul) itu." (QS Al-An'am:11)

¹⁷Hujaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung:Pustaka Setia,2012), 139.

Saking pentingnya melakukan perjalanan dimuka bumi ini (melancong) dengan tujuan untuk mencari pelajaran dan hikmah, Allah SWT. Mengulangi ayat yang nyaris sama di surah yang berbeda.

Dalam al-Qur'an surah An-Naml: 69

﴿الْمُجْرِمِينَ عَنِيبَةً كَانُوا لَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي سِيْرٍ وَقَلَّ﴾

Katakanlah (Wahai Muhammad): "Mengembaralah kamu di muka bumi, kemudian perhatikanlah Bagaimana buruknya kesudahan orang-orang Yang berdosa itu" (QS An-Naml:69)

Dalam kitab *Muhasinu At-Ta'wil*, Al-Qasimi rahimahullah berkata; ‘ mereka berjalan dan pergi ke berapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran, dan manfaat lainnya,’

Tidak hanya untuk mencari hikmah kehidupan, berwisata dianjurkan oleh Islam dengan tujuan untuk mengagumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi tenang. Wisata dalam Islam adalah sebuah *safar atau traveling* untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT. Menikmati keindahan allah menguatkan keimanan dan motifasi diri untuk terus menunaikan kewajiban hidup. Refresing sangat diperlukan oleh jiwa agar selalu tumbuh semangat baru. Allah SWT. berfirman:

Dalam al-Qur'an surah QS Al-Ankabut: 20

﴿قَدِيرُ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنْ أَلَّا خِرَةَ النَّشْأَةَ يَنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانظُرُوا إِلَى الْأَرْضِ فِي سِيرُوا أَقْلَ﴾



Katakanlah: "Mengembaralah kamu di muka bumi, serta lihatlah Bagaimana Allah telah memulakan ciptaan makhluk-makhluk dari asal jadinya; kemudian Allah akan memulakan ciptaan itu semula (pada hari akhirat) Dalam bentuk kejadian Yang baharu. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.(QS Al-Ankabut: 20).¹⁸

B. Teori Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL)

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi laba rugi periode lalu. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha (*operating revenue*). Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue* atau *other income*).

¹⁸Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah (Karakter, Potensi, Prospek, dan Tantangannya)*, (Jakarta: Grafindo Books Media dan Wisata Syari'ah Consulting, 2014), 49.

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan.

Masalah penentuan jumlah pendapatan berhubungan dengan:

1. Saat diakuinya penjualan barang atau penyerahan jasa sebagai pendapatan.
2. Nilai pendapatan.

Perbedaan saat pengakuan pendapatan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan. Demikian juga dengan nilai pendapatan.¹⁹ pendapatan telah dianggap diperoleh atau terhimpun kalau perusahaan telah menyerahkan jasa kepada konsumen tanpa memandang apakah perusahaan telah atau belum menerima kas dari penyerahan jasa tersebut²⁰

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.²¹

Dalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari pendapatan utama dan pendapatan lain-lain. Pendapatan utama berasal dari kegiatan perusahaan. Pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau pengurangan hutang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa

¹⁹Soemarso S.R, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Grand Wijaya Center Blok D-7, 2005), 230.

²⁰Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Agus Riono,*Akutansi Pengantar 1*,(Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), 132.

²¹Ikatan Akutansi Indonesia, *Standar Akutansi Keuangan*,(Jakarta: Selamba Empat, 2004), 23.2.

kepada para pelanggan. Termasuk aktiva dalam konteks ini dapat berupa kas, piutang, aktiva tetap atau aktiva lain.²²

Disisi lain juga Pendapatan (*revenue*) adalah inditeksi awal dari ada tidaknya laba yang didapat oleh perusahaan. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara nilai penjualan, ditentukan oleh jumlah unit yang terjual (*quantity, Q*), dan harga jual (*price, P*), atau lebih sederhana dikatakan, Pendapatan= fungsi (*quantity, price*) Untuk keperluan analisis bisnis, secara umum pendapatan (*revenue*) dapat diuraikan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pendapatan total (*Total Revenue, TR*) $TR = PQ$
2. Pendapatan rata-rata, atau pendapatan perunit (*Avarange Revenue, AR*)
3. Pendapatan tambahan, untuk satu unit tambahan penjualan (*Marginal Revenue, MR*) $MR = \delta TR / \delta Q$ MR : rasio dari pertumbuhan TR dengan perubahan jumlah unit yang terjual²³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.

Ada empat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya sebagai pendapatan, yaitu:

1. Pada saat dilakukan penjualan
2. Pada saat pembayaran telah diterima.
3. Pada saat bagian tahap produksi diselesaikan.
4. Pada saat selesainya produksi.

²²Samryn, *Pengantar Akutansi*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 43.

²³Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 170.

5. Pada saat harga yang ditetapkan

A. Pada saat penjualan.

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang (oleh penjual) dengan penerimaan barang (oleh pembeli) terdapat tenggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan. Pada saat ini penjual sudah dapat mengirimkan faktur tagihannya.

B. Saat pembayaran diterima

Pendapatan dapat pula diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh cara ini adalah pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain dimana jasa-jasa profesional merupakan sumber pendapatannya. Secara teoritis cara ini kurang dapat diterima. Keuntungannya terletak pada kesederhanaan dan dapat dihindarinya kerugian dari piutang-piutang tak tertagih.

C. Saat bagian tahap produksi diselesaikan.

Pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun. Dalam keadaan demikian, seolah-olah pendapatan baru dihasilkan pada akhir diselesaikannya pekerjaan akan mengakibatkannya laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi. Cara ini tidak dapat menggambarkan kemajuan perusahaan secara benar.

D. Saat selesainya produksi.

Untuk barang yang nilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu (berdasarkan kontrak penjualannya), pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi. Contohnya adalah perusahaan konstruksi yang menggunakan metode kontrak selesai. Dengan cara ini, pendapatan baru diakui pada saat pekerjaan konstruksi (produksi) telah diselesaikan.²⁴

E. pada saat harga ditetapkan

Harga adalah sebuah elemen yang dimana bisa mengubah naik atau turunnya sebuah pendapatan.

.3. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Salah satu bentuk sektor informal yang dikaji lebih lanjut adalah Pedagang Kaki Lima (PKL), karena pedagang kaki lima dikategorikan sebagai jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas khususnya sebagai usaha kecil-kecilan yang kurang teratur. Istilah pedagang kaki lima (PKL) sendiri mengarah pada konotasi pedagang barang dagangan dengan menggelar tikar dipinggir jalan, atau dimuka-muka toko yang dianggap strategis. Terdapat pula sekelompok pedagang yang berjualan dengan menggunakan kereta dorong dan kios-kios kecil. Oleh karena itu masyarakat lazim menyebutnya sebagai pedagang kaki lima²⁵

²⁴Soemarso S.R, Revisi *Akuntansi Suatu Pengantar*, 231.

²⁵Mochammad Fadoli, "Implementasi PERDA No.77/2003 Tentang Ijin Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sukolilo,"(Skripsi, Program Strata Satu, Universitas Pembangunan Nasional, Surabaya, 2011).

Menurut Mc Gee dan Yeung, pedagang kaki lima mempunyai pengertian yang sama dengan “*hawkers*”, yang di definisikan sebagai orang-orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di tempat umum, terutama dipinggir jalan dan trotoar. Pedagang kaki lima memilih lokasi usaha yang dipandang paling menguntungkan karena empat faktor berikut, yakni:

1. Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan secara bersama-sama pada waktu yang relatif sama, sepanjang hari.
2. Berada pada kawasan dan waktu tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non-ekonomi perkotaan, tetapi sering dikunjungi dalam jumlah besar.
3. Mempunyai kemudahan untuk terjadi hubungan antara pedagang kaki lima dan calon pembeli, walaupun dilakukan didalam diruang yang relatif sempit.
4. Tidak memerlukan ketersediaan fasilitas dan utilitas pelayanan umum.²⁶

4. Indikator indikator pendapatan

Hal-hal yang mendorong adanya pendapatan itu adalah:

²⁶Gasper Liauw, *Administrasi Pembangunan (Study Kajian PKL)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 4.

a. produk

Untuk barang yang nilai pasarannya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu (bedasarkan kontrak penjualannya). Pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

b. Harga

Harga adalah sebuah elemen utama dalam hal sebuah besar atau kecilnya sebuah pendapatan yang diterima oleh pelaku pasar.

c. Tempat lokasi

Tempat lokasi adalah sebuah alasan untuk menentukan naik atau turunnya sebuah pendapatan yang dimana sebuah tempat lokasi yang strategis bisa membuat pendapatan itu naik.

d. pelayanan

pelayanan adalah sebuah jasa yang dilakukan para penjual agar bisa menarik sebuah konsumen. Hal inilah yang membuat konsumen nyaman akan pelayanan yang diterima sehingga bisa meningkatkannya pendapatan yang diterima oleh pedagang.

e. (*Time*)

Berada pada kawasan dan waktu tertentu yang merupakan pusat-pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non-ekonomi perkotaan, tetapi sering dikunjungi dalam jumlah besar.

f. tingginya kunjungan wisatawan

semakin tinggi kunjungan wisatawan yang datang maka semakin besar hasil pendapatan pedagang yang diterima.

5. Gambaran Pedagang Kaki Lima di Area Pariwisata Religi

Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, komunitas dan pemerintah setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunggulan wisata yang berbeda-beda, salah satunya yaitu wisata religi. Kawasan wisata religi Banten Lama terletak di Kecamatan Kasemen yaitu tempat ziarah makam Syekh Maulana Hasanudin Banten sangat menarik para wisatawan atau peziarah untuk berdatangan. Banyaknya pengunjung yang datang membuat dari pihak sektor informal berganti alih menjadi pedagang kaki lima karna terlihatnya dari banyaknya pengunjung yang datang berziarah sehingga membuat peningkatan pendapatan semakin meningkat.

Salah satu pedagang kaki lima yg di wawancarai adalah Ibu rusmini, beliau berjualan di daerah wisata penziarahan Banten lama, beliau mengatakan bahwasannya setiap tahunnya pedagang di sini meningkat, dikarnakan banyaknya peluang usaha dengan memanfaatkan lokasi wisata penziarahan membuat para

penduduk setempat berganti alih profesi, yang tadinya kebanyakan petani berganti alih menjadi pedagang.²⁷

Menurut Kepala Dinas Pariwisata yakni Suharman Rahmat pada dasarnya pedagang kaki lima adalah orang-orang yang melakukan kegiatan usaha secara kreatif, dan melakukan usahanya atas dasar menafkahi keluarganya. karena banyaknya para pengunjung atau wisatawan yang datang membuat para masyarakat setempat dari sektor informal berganti alih profesi menjadi pedagang kaki lima dikarenakan tingkat pengunjung yang akan membuat pendapatan pedagang meningkat. Namun dalam segi permasalahannya, para pedagang tidak tahu waktu dan tempat. Oleh sebab itu mulai tahun 2016 provinsi Banten Kota Serang sudah memberikan bantuan untuk melakukan reputalisasi atau pentaan terhadap pedagang kaki lima agar terciptanya rasa aman dan nyaman.²⁸

6. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian mengenai pengaruh wisata religi terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) ditinjau dari Ekonomi Syariah sebelumnya sudah banyak dilakukan penelitian oleh kalangan mahasiswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh M. Fadlol Badruzzaman yang berjudul *''Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif''* dalam

²⁷Rusmini, "Mencari Data Sekunder Fariabel Y", diwawancarai oleh M Arman Burhanudin, Banten Lama, Oktober 13, 2016.

²⁸Suharman Rahmat, "Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPARDA)", diwawancarai oleh M Arman Burhanudin, Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Serang, Maret 13, 2016.

penelitiannya menggambarkan wisata religi sangat erat kaitannya dengan ekonomi kreatif karena menjadi pasar bagi produk kreatif Islami.²⁹

Penelitian selanjutnya dari Mochamad Fadoli yang berjudul tentang “*Implementasi Perda No. 17/2003 Tentang Ijin Peataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sukolilo*” dalam penelitiannya menyatakan keberadaan pedagang kaki lima ini menimbulkan berbagai problema dikawasan kecamatan Sukalelo, antara lain ketidaknyamanan yang dialami para pemakai jalan karena banyak terotoar dikuasai oleh pedagang kaki lima, kekumuhan, dan tidak berfngsinya fasilitas-fasilitas umum seperti taman,dan terotoar yang digunakan sebagai tempat pedagang kaki lima.³⁰

Perbedaan dari penelitian terdahulu yang membedakan adalah analisis data yang menggunakan metode penelitian Yuridis Emipris dalam mengumpulkan fakta-fakta atau permasalahan hukum secara terstruktur dan materi hukum positif dapat diperoleh dari kegiatan mempelajari bahan-bahan hukum terkait. Sedangkan analisis yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus di uji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan.³¹ Dalam

²⁹M.Fadlol Badruzzaman, Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif.

³⁰Mochammad Fadoli, “Implementasi PERDA No.77/2003 Tentang Ijin Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sukolilo.

³¹Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Serang: 2015), 46.

penelitian ini, hipotesis yang di gunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan jawaban sementara terhadap masalah asosiatif/ hubungan.³²

Ho: diduga tidak terdapat pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan kaki lima (PKL).

Ha: diduga terdapat pengaruh wisata religi terhadap pendapatan kaki lima

³²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: 2010), Cetakan 10, 97.